

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring perkembangan dunia industri dalam kurun waktu lima tahun terakhir, para pengguna laporan keuangan terlebih untuk pengguna eksternal dituntut untuk lebih jeli dalam melihat isi dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Tak dapat dipungkiri bahwa dalam dunia bisnis seringkali muncul tindakan-tindakan yang kurang profesional yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri maupun kelompok dengan memanipulasi isi dari laporan keuangan, sehingga akan menimbulkan analisa yang kurang tepat (Kusumadiyanto, 2006). Laporan keuangan disajikan dalam rangka menggambarkan kondisi perusahaan, bagaimana posisi keuangannya, bagaimana kinerja perusahaan selama ini, serta bagaimana arus kas entitas perusahaan yang berguna bagi para pihak yang berkepentingan (Daljono, 2013). Menurut FASB (Hendriksen, 2009), pengguna laporan keuangan adalah para pemegang saham, investor lain dan kreditur.

Jatuhnya perusahaan Enron yang merupakan perusahaan energi raksasa yang berkantor pusat di Houston, texas pada bulan Oktober 2001 yang lalu, kemudian WorldCom, perusahaan telekomunikasi terbesar kedua di Amerika Serikat setelah AT&T Corporation, menjadi salah satu bukti bahwa kegagalan perusahaan dalam menciptakan tata kelola perusahaan

yang baik (*Good Corporate Governance*) mengakibatkan tumbangnya perusahaan yang berakibat luas pada perekonomian dunia (Dewi, 2012).

Penerbitan laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Pelaporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2008). Oleh karena itu, para pelaku bisnis harus dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan serta terbebas dari adanya kecurangan yang akan sangat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Terjadinya kecurangan merupakan suatu tindakan yang disengaja yang tidak dapat terdeteksi oleh suatu pengauditan dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan. Adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan akan memberikan dampak negatif dan membawa banyak kerugian. Berdasarkan laporan *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2002)*, kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan di Amerika Serikat adalah sekitar 6% dari pendapatan atau \$600 milyar dan secara persentase tingkat kerugian ini tidak banyak berubah dari tahun 1996. Dari kasus-kasus kecurangan tersebut, jenis kecurangan yang paling banyak terjadi adalah *asset misappropriations* (85%), kemudian disusul dengan korupsi (13%) dan jumlah paling sedikit 5% adalah

kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statements*). Walaupun demikian kecurangan laporan keuangan membawa kerugian paling besar yaitu sekitar \$4,25 juta (Koroy, 2008).

Contoh kasus di Indonesia, hasil pemeriksaan Bapepam di tahun 2002 menemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan salah satu BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang telah *Go Public* mengalami salah saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 sebesar Rp. 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah saji ini terjadi akibat adanya unsur kesengajaan dalam melebihi sajian penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha, dan melakukan penggelembungan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh direktur produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi per 31 Desember 2001. Selain itu, manajemen dari BUMN tersebut melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha yang tidak disampling oleh auditor eksternal (Rahmanti, 2013). Kasus yang juga tidak kalah curangnya adalah kasus pada manajemen PT Great River International Tbk. dan pihak-pihak terkait ditemukannya adanya “*overstatement*” pada akun penjualan, piutang dan aset tetap perseroan khususnya hasil emisi obligasi yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya (*press release* Bapepam, 23 November 2005). Kasus *Fraud* lainnya yaitu kasus atas laporan keuangan PT AGIS Tbk., per 31 Desember 2006 khususnya Laporan Laba Rugi Konsolidasi ‘*Overstated*’ sebesar Rp. 29,4 miliar yang membukukan Pendapatan Lain-lain Rp. 17,46

miliar tanpa didukung bukti-bukti ,dan membukukan Pendapatan Lain-lain sebesar Rp. 11,9 miliar dengan prinsip akuntansi yang salah. Akibat hal itu PT AGIS Tbk., seharusnya membukukan rugi bersih sebesar Rp. 18,7 miliar bukan laba bersih sebesar Rp. 10,7 miliar sebagaimana Laporan Keuangan per 31 Desember 2006 (press release Bapepam, 17 Desember 2007).

Kasus Bank Lippo di tahun 2002 yang menyajikan laporan keuangan ganda yang berbeda antara laporan public dengan laporan ke BEJ (BEI waktu itu). Pada laporan keuangan Bank Lippo per 30 September 2002 kepada publik pada tanggal 28 November 2002, manajemen menyebutkan total aktiva perseroan Rp 24 trilyun dan laba bersih Rp 98 milyar. Namun, dalam laporan keuangan kepada BEJ 27 Desember 2002, manajemen menyebutkan total aktiva berkurang menjadi Rp 22,8 trilyun dengan rugi bersih Rp 1,3 trilyun. Perbedaan laba dikatakan karena adanya kemerosotan nilai agunan yang diambil alih dari Rp 2,393 trilyun pada laporan publikasi menjadi Rp 1,42 trilyun pada laporan ke BEJ (BEI waktu itu). Akibatnya, dalam keseluruhan neraca terjadi penurunan tingkat kecukupan modal (CAR) dari 24,77 persen menjadi 4,23 persen.

Kasus Bank Century pada tanggal 13 November 2008 mengalami keadaan tidak bisa membayar dana permintaan dari nasabah atau umumnya disebut sebagai kalah kliring keadaan ini hingga membuat terjadinya kepanikan atau *rush* dalam penarikan dana pada Bank Century selanjutnya pada tanggal 14 November 2008 manajemen Bank Century melapor

kejadian tersebut serta ikut mengajukan permohonan untuk mendapatkan fasilitas pendanaan darurat kepada Komite Stabilitas Sektor Keuangan (KSSK). Selanjutnya pada tanggal 20 November 2008 Bank Indonesia (BI) melakukan penetapan status Bank Century menjadi bank gagal, Menteri Keuangan yang dijabat oleh Sri Mulyani selaku Ketua dari Komite Stabilitas Sektor Keuangan (KSSK) mengadakan rapat untuk pembahasan nasib Bank Century, dalam rapat tersebut, Bank Indonesia (BI) diwakili oleh Gubernur Bank Indonesia yang dijabat oleh Boediono melalui data per 31 Oktober 2008 menyatakan bahwa rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Century telah minus hingga 3,52 persen, dalam agenda rapat tersebut antara lain turut dibahas dampak yang akan terjadi atau akan timbul apakah akan berdampak sistemik, seperti dalam istilah teknis disebut bank run atau run on the bank bila Bank Century diperlakukan sebagai bank gagal yang akan dilikuidasi kemudian dalam rapat tersebut diputuskan untuk menyerahkan Bank Century kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Kasus lain Perbankan di Indonesia baru-baru ini adalah kasus pembobolan Bank BTN seperti yang dikutip oleh Kompasiana pada tanggal 5 Januari 2013, yaitu pengucuran kredit modal kerja dengan menggunakan SPK Fiktif untuk pembangunan perumahan di Semarang sehingga potensial kerugian mencapai 10 Milyar Rupiah.

Kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) dapat didefinisikan suatu perilaku yang disengaja, baik dengan tindakan atau penghapusan, yang menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan

(bias). *Fraudulent financial reporting* merupakan problem yang dapat terjadi di perusahaan mana saja dan kapan saja. *Fraudulent financial reporting* yang terjadi pada suatu perusahaan memerlukan perhatian khusus dari akuntan publik (auditor independen). Menurut Ferdian & Na'im (2006), Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan yang disajikan berikut ini:

1. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
  2. Representasi yang dalam atau penghilangan dari laporan keuangan, peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.
  3. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.
- Fraudulent financial reporting* juga dapat disebabkan adanya kolusi antara manajemen perusahaan dengan akuntan publik. Salah satu upaya untuk mencegah timbulnya kolusi tersebut, yaitu perlunya perputaran (rotasi) akuntan publik dalam melakukan *general audit* suatu perusahaan, misal penggunaan Kantor Akuntan Publik yang sama hanya diperbolehkan selama 3 periode, selanjutnya harus berganti KAP lainnya.

*Financial statement fraud* yang tidak terdeteksi dapat berkembang menjadi skandal besar yang merugikan banyak pihak (Skousen et.,al., 2008). Pada tahun 2002, *American Institute of Certified Public Accountants*

(AICPA) mengeluarkan sebuah pernyataan yang berkaitan dengan kecurangan dalam pelaporan keuangan audit yang dinyatakan dalam *Statement of Auditing Standards* No. 99 (SAS No. 99), yang berisikan tentang kecurangan dalam pelaporan keuangan audit. Tujuan dibuatnya SAS No. 99 adalah untuk meningkatkan efektivitas dari seorang auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan yang berdasarkan pada faktor resiko kecurangan yang mungkin timbul. Penelitian yang dilakukan tersebut mengadopsi penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Cressey (1953) yang telah mengemukakan ada tiga kondisi yang selalu muncul pada saat ditemui adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan (*Fraud Triangle Condition*). Kondisi tersebut adalah tekanan, peluang, dan rasionalisasi yang dapat membuktikan kerangka pemikiran dari faktor resiko.

SAS No. 99 mengadopsi landasan mengenai faktor resiko kecurangan dalam pelaporan keuangan yang mengharuskan auditor untuk dapat mendeteksi tindak kecurangan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif mengenai kemungkinan timbulnya *fraud triangle condition* yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Dengan meneliti mengenai *fraud triangle* ini diharapkan munculnya *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan dapat mengeliminasi timbulnya biaya-biaya yang tidak perlu (Skousen et. al 2008). Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

*“Analisis Fraud Triangle untuk Mendeteksi Kecurangan dalam Penyajian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2009 - 2011).*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang sangat bergantung pada laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan berusaha sekeras mungkin untuk menghasilkan laporan keuangan yang terlihat baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut menjadikan perusahaan merasa tertekan dan melakukan berbagai cara agar laporan keuangannya terlihat baik, salah satunya dapat melalui tindak kecurangan pada laporan keuangan. Beberapa waktu yang lalu, berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kebanyakan skandal akuntansi yang dilakukan disebabkan oleh banyaknya spekulasi dari top manajemen yang melakukan tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Jika kecurangan dalam pelaporan keuangan mempunyai persoalan yang signifikan, maka seorang auditor harus dapat mendeteksi kegiatan-kegiatan yang berpotensi sebagai kecurangan sebelum munculnya skandal yang lebih besar (Skousen et. al. 2008).

Tindak kecurangan pada laporan keuangan sangat merugikan investor, kreditur, auditor dan pihak lain yang berkepentingan terhadap

laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud* dengan menggunakan analisis *fraud triangle* yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi yang menjadi dasar dalam perumusan *Statement of Auditing Standards No. 99 (SAS No. 99)*.

Pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel *financial stability* yang merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan)?
2. Apakah variabel *external pressure* yang berarti adanya pengaruh yang ditimbulkan dari tekanan pihak ketiga yang berlebihan terhadap manajemen yang mewajibkan manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga, dan diproksi dengan tingkat total hutang yang dibandingkan dengan total aset perusahaan dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan)?
3. Apakah variabel *personal financial need* yang dapat diartikan bahwa jika kondisi dimana sebagian saham dimiliki oleh manajer, direktur, maupun komisaris perusahaan, maka secara otomatis akan mempengaruhi kondisi finansial perusahaan dan diproksi dengan kepemilikan saham oleh orang dalam dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan)?

4. Apakah *variable financial targets* yang diartikan sebagai target yang harus dipenuhi oleh manajer dalam perusahaan yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan dan diproksi dengan *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan)?
5. Apakah variabel *ineffective monitoring* yang dapat diartikan sebagai lemahnya kontrol internal dalam rangka mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh agen perusahaan dan diproksi dengan proporsi dewan komisaris independen dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti yang empiris mengenai:

1. Variabel *financial stability* yang diproksi dengan tingkat pertumbuhan aset perusahaan (AGROW) berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan).
2. Variabel *external pressure* yang diproksi dengan tingkat total hutang yang dibandingkan dengan total aset perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan).
3. Variabel *personal financial need* yang diproksi dengan kepemilikan saham oleh orang dalam berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan).

4. Variabel *financial targets* yang diproksi dengan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan).
5. Variabel *ineffective monitoring* yang diproksi dengan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan).
6. Faktor-faktor yang dapat mengindikasikan potensi munculnya kecurangan dalam pelaporan keuangan yang dapat menyebabkan informasi yang disajikan menjadi bias.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen mengenai faktor-faktor yang harus dideteksi sebagai penyebab *financial statement fraud* agar terbebas dari kecurangan yang akhirnya dapat berkembang menjadi skandal yang merugikan perusahaan.

2. Bagi pihak eksternal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemegang saham, investor, kreditor dan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan untuk memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *financial statement fraud* agar tidak tersesat dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya manajemen keuangan karena penelitian ini mengacu pada variabel proksi dari *fraud triangle* yang menggunakan perhitungan rasio keuangan.

4. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai *financial statement fraud* melalui model yang komprehensif dan teruji secara empiris sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlaku di Indonesia.

5. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

### **1.5.Sistematika Penulisan**

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: TELAAH PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Dalam bab ini dijelaskan pula kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis penelitian.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang dioperasionalkan dalam pelaksanaan penelitian. Uraian tersebut meliputi definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, dan metode analisis data.

### BAB IV: ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta dijelaskan pula argumentasi yang sesuai dengan hasil penelitian.

### BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Standard Board (ASB). 2002. SAS No. 99 Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit”.
- Arens, Loebecke, 1996, Auditing Pendekatan Terpadu, Edisi Indonesia, Adaptasi Amir Abadi Yusuf, Salemba Empat, Jakarta
- Beasley, M., Joseph V., Dana R., dan Terry L. 2010. *Fraudulent Financial Reporting*. Diakses: [http://www.coso.org/documents/COSOFRAUDSTUDY2010\\_001.pdf](http://www.coso.org/documents/COSOFRAUDSTUDY2010_001.pdf)
- Cressey, D. 1953. *Other People's Money a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Eisenhardt, K.M. 1989. "Agency Theory: An Assessment and Review." *Academic of Management Review*, Vol 14. pp. 433-438.
- Ernst, & Young. 2009. *Detecting Financial Statement Fraud*. Diakses: [http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/FIDSFIDetectingFinancialStatementFraud.pdf/\\$FILE/FIDS-FI\\_DetectingFinancialStatementFraud.pdf](http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/FIDSFIDetectingFinancialStatementFraud.pdf/$FILE/FIDS-FI_DetectingFinancialStatementFraud.pdf).
- Ferdian, Riki & Ainun Na'im. 2006. Pengaruh *Problem-Based Learning (PBL)* pada Pengetahuan Tentang Kekeliruan & Kecurangan (*Error & Irregularities*). Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 9. Padang, 23 - 26 Agustus 2006.
- Gunarsih, T dan Hartadi, B. 2002. "Pengaruh Pengungkapan Pengangkatan Komisaris Independen Terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, Vol 2, No. 2, hal. 104-120.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, J, Meiden, C, dan Tobing, R.L. 2005. "Pengaruh Manajemen laba pada tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam Indeks LQ-45." Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-26 September 2005.
- Hartono, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.

- IAI Kompartemen Akuntan Publik, 2001, Standar Profesional Akuntan Publik, SalembaEmpat, Jakarta
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behaviuor, Agency Cost and Ownwership Structure. Journal of Financial Economics 3. pp. 305-360.*
- Koroy, Tri Ramaraya, 2008. Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. *Jurnal AKuntansi dan Keuangan*, Vol 10. No. 1 Mei 2008.
- Kotsiantis S., E. Koumanakos, D. Tzelepis, dan V. Tampakas. 2006. *Forecasting Fraudulent Financial Statements using Data Mining. International Journal Of Computational Intelligence.vol.3,no.2,pp.104-110.*
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, 1998, Auditing, edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta
- Norbarani, Listiana. 2012. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No.99. Diakses: [http://eprints.undip.ac.id/35524/1/Skripsi\\_32.pdf](http://eprints.undip.ac.id/35524/1/Skripsi_32.pdf).
- Rahmanti, Martantya Maudy. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang, studi kasus pada perusahaan yang mendapat sanksi Bapepam periode 2002 – 2006. Diakses : <http://www.sharepdf.com/2014/1/6/eceb485b988b4741af2062916f343a02/RAHMANTI.htm>.
- Rezaee, Zabihollah. 2002. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. USA: John Wiley & Sons. August 2002.
- Sanusi, Anwar. 2003. *Metodologi Penelitian Praktis Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit Buntara Media. Malang.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Jogjakarta: Andi.
- Septiani, Aditya. 2005. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pada Pasar Modal Yang Sedang Berkembang: Perspektif Teori Pengungkapan. Diakses: [http://eprints.undip.ac.id%2F16169%2F1%2FAditya\\_Septiani.pdf](http://eprints.undip.ac.id%2F16169%2F1%2FAditya_Septiani.pdf).

- Subagio, Lilik. 2006. Pengalaman dan Tanggung Jawab Auditor Sebagai Dasar Mendeteksi Kekeliruan dan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 5 No. 1 April 2006.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Skousen, C., Kevin R., dan Charlotte J. 2008. *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No 99*, Diakses:<http://ssrn.com/abstract=1295494>.
- Skousen, C. J. and C. J. Wright, “*Contemporaneous Risk Factors and the Prediction of Financial Statement Fraud*,” Working paper, University of Texas at Arlington, 2006.
- Soselisa, Ranga dan Mukhlisin, 2008. Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen Strategik, Keuangan, dan Auditor terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XI. Unika Atmajaya.
- Ujiyanto, Muh.Arief , dan Pramuka, Bambang Agus. (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar 26-28 Juli 2007.
- ,2005; Bapepam, Press Release, BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN, hasil pemeriksaan terhadap kasus perdagangan saham PT Great River International Tbk. (GRIV), 23 November 2005.
- ,2007; Bapepam, Press Release, BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN, hasil pemeriksaan terhadap kasus perdagangan saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS), 27 Desember 2007.
- , Indonesian Capital Market Directory (ICMD), 2009 - 2011